

Kualitas *Walkability* pada Koridor Jalan Kayu Aya Seminyak Bali

Cynthia Luna Kanadeva dan Jenny Ernawati

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. (0341) 567486
Alamat Email penulis : lunakanadeva@gmail.com

ABSTRAK

Bagi suatu kawasan wisata dengan fungsi-fungsi penunjang berdekatan didalamnya, moda transportasi *non-motorized* yang paling efisien dan mudah diakses oleh masyarakat ialah berjalan kaki. Guna mendukung kegiatan berwisata pada kawasan tersebut, wisatawan membutuhkan kualitas berjalan yang baik (*walkability*). Jl. Kayu Aya yang memiliki karakter koridor jalan dengan fungsi perdagangan dan jasa di kawasan wisata Seminyak memiliki potensi dan masalah terkait kualitas *walkability* tersebut. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah guna mengetahui kualitas *walkability* pada koridor jalan Kayu Aya Seminyak beserta pengaruh dari kualitas *walkability* terhadap preferensi berjalan masyarakat di koridor jalan tersebut. Penelitian ini melibatkan 180 responden sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh kualitas *walkability* terhadap preferensi berjalan masyarakat dilakukan analisis data statistik regresi. Hasil yang didapatkan adalah kualitas *walkability* di koridor Jalan Kayu Aya menunjukkan hasil bervariasi mulai dari kualitas rendah hingga tinggi. Kualitas tersebut turut mempengaruhi preferensi berjalan masyarakat dalam beberapa faktor seperti estetika *street furniture*, *rest spot area*, daya tarik aspek sosial, *amenities* koridor jalan wisata, keamanan pejalan kaki, penanda jalan dan fasilitas penyeberangan.

Kata kunci: *Walkability*, koridor jalan, pedestrian way, preferensi

ABSTRACT

For a tourism area with adjacent support functions therein, the most efficient and accessible mode of non-motorized transport by the public is by foot. In order to support the travel activities in the area, tourists need good quality of walking or called walkability. Jl. Aya wood which has the character of the road corridor with the functions of trade and services in the tourist area of Seminyak has the potential and problems related to the quality of the walkability. The purpose of this research is to know the walkability quality in the corridor of Kayu Aya Seminyak road along with the influence of the walkability quality to the preference of walking in the corridor of the road. The study involved 180 respondents as a sample. The research method used is qualitative and quantitative descriptive method. To know the influence of walkability quality to the running preference of society done by statistic analysis of regression data. The results obtained are the quality of walkability in the corridor of Jalan Kayu Aya showing various results ranging from low quality to high quality. These qualities also influence people's walking preferences in several factors such as street furniture aesthetics, rest spot areas, social aspect appeal, roadside corridor amenities, pedestrian safety, road markers and pedestrian facilities.

Keywords: Walkability, road corridors, pedestrian way, preference

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia, maka munculah fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang berada pada kawasan wisata. Terkait adanya fasilitas penunjang tersebut, maka akan terdapat suatu konektivitas yang menghubungkan fungsi-fungsi tersebut dari satu fungsi dengan fungsi lainnya guna memudahkan wisatawan mengakses fungsi-fungsi yang akan dituju. Penghubung tersebut ialah elemen sirkulasi.

Bagi suatu kawasan wisata yang memiliki fungsi-fungsi penunjang berdekatan didalamnya, moda transportasi non-motorized yang paling mudah diakses oleh masyarakat dan efisien dalam pengoperasiannya ialah berjalan kaki. Untuk menunjang moda berjalan kaki ini, maka dibutuhkan pedestrian way yang memadai. Sebagai wisatawan, keberadaan area pejalan kaki menjadi isu yang penting karena untuk menikmati kegiatan berwisata pada kawasan tersebut, wisatawan membutuhkan kualitas berjalan yang baik atau yang disebut dengan *walkability*.

Dalam konteks ini, Jl. Kayu Aya yang memiliki karakter koridor jalan dengan fungsi perdagangan dan jasa di kawasan wisata Seminyak memiliki potensi dan masalah terkait kualitas *walkability* tersebut. Untuk itu perlu diketahui bagaimana kualitas *walkability* pada koridor jalan Kayu Aya Seminyak beserta pengaruhnya terhadap preferensi berjalan di koridor jalan tersebut berdasarkan preferensi masyarakat sebagai pengguna jalan.

1.2 Tinjauan pustaka

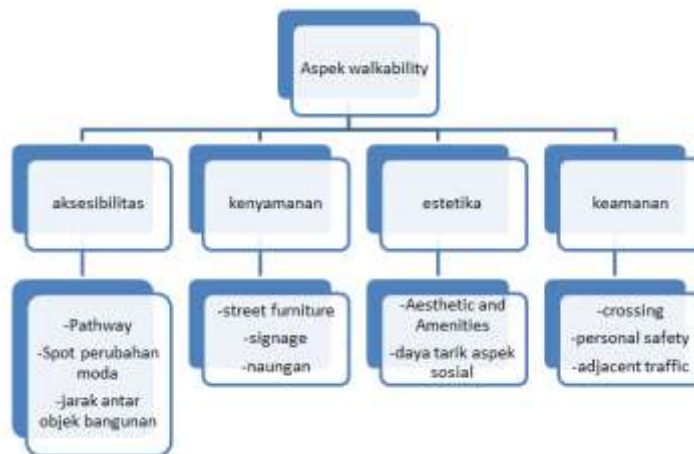
Walkability secara bahasa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berjalan kaki. *Walkability* menurut Land Transport New Zealand, Pedestrian Planning and Design Guide (2007) ialah suatu keadaan yang memberi gambaran sejauh mana suatu lingkungan dapat menunjukkan keramahan bagi pedestrian. The vision of the Walk WA: A Walking Strategy for Western Australia (2007–2020) menggolongkan empat aspek *walkability* yang harus diperhatikan untuk mencapai suatu lingkungan yang walkable antara lain aksesibilitas, kenyamanan, estetika dan keamanan.

Dalam mewujudkan konsep lingkungan yang walkable tersebut, terdapat beberapa motivasi umum untuk mendukung keinginan berjalan kaki seperti akses yang terjangkau dengan moda berjalan kaki, perasaan aman bagi pedestrian dalam hal kemungkinan akan kecelakaan saat dalam aktivitas berjalan kaki ataupun dari tindak kriminal, ketersediaan peneduhan, street furniture dan kualitas fisik dari jalur pejalan kaki yang baik guna mewujudkan kegiatan berjalan kaki yang nyaman dan jalur yang dilintasi oleh pedestrian haruslah terasa dan terlihat menarik. (Speck, 2012).

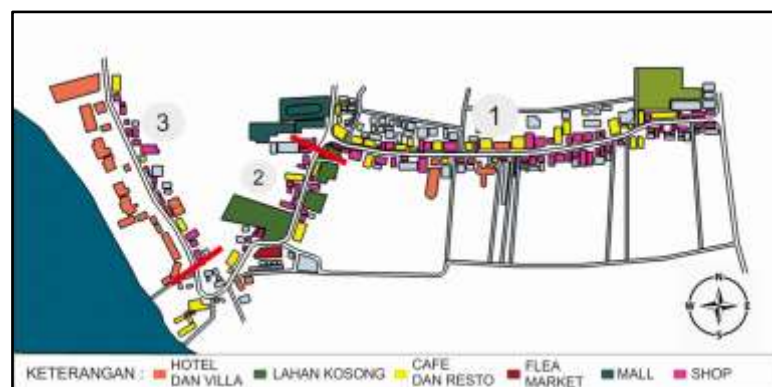
Sebagai koridor jalan komersil, elemen-elemen koridor jalan komersil seperti hidupnya aktivitas di koridor jalan serta daya tarik dari koridor jalan ini harus diperhatikan. (Project for Public Space). Selain itu kegiatan yang mungkin dilakukan di koridor jalan komersil seperti rekreasi membuat suatu koridor komersil memiliki fungsi ganda juga sebagai koridor jalan wisata, terutama apabila lokasi koridor jalan tersebut juga berada di kawasan wisata. Maka dari itu, ekspresi bangunan yang tepat atau fasad-fasad bangunan yang menarik juga turut mendukung daya tarik dari koridor jalan tersebut (Bromley dan Thomas, 1999).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling yaitu teknik accidental sampling dengan instrumen penelitian yaitu kuisioner yang disebarikan kepada 180 responden sebagai sampelnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi dan interpretasi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabulasi. Sedangkan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam melakukan pengukuran atau penilaian persepsi pengguna terhadap kualitas *walkability* berdasarkan aspek-aspek *walkability* yang diteliti yaitu aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, dan estetika. Dalam mengukur kualitas dan kepentingan aspek *walkability* dilakukan melalui analisis *mean score* dengan rumus Sturges sebagai tolak ukur pengelompokan kelas nilai yang diperoleh. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor dari kualitas *walkability* yang berpengaruh terhadap preferensi berjalan masyarakat dilakukan melalui analisis statistik regresi dengan 2 tahapan yaitu analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor yang terbentuk, kemudian tahap selanjutnya ialah analisis regresi. Pada penelitian ini juga dilakukan analisis deskriptif Importance Performance of Analysis untuk mengidentifikasi kinerja dari kualitas *walkability* yang ada apakah telah memenuhi kepuasan responden sebagai pengguna jalur pedestrian pada koridor jalan tersebut.



Bagan 1. Variabel amatan *walkability* koridor jalan



Gambar 1. Lokasi dan zonasi objek penelitian
(Sumber: google map.com)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kualitas walkability koridor jalan Kayu Aya

Melihat hasil *mean score* yang telah digolongkan menurut rumus Sturges maka didapatkan kategori nilai kualitas rendah, sedang hingga tinggi terhadap variabel-variabel aspek *walkability* yang diteliti. Berikut ialah kondisi kualitas *walkability* di koridor jalan Kayu Aya yang disajikan dalam tabulasi.

Tabel 1. Kategori hasil *mean score* kualitas *walkability* menurut pengguna jalan

Area amatan	Kualitas <i>walkability</i>		
	Kualitas rendah	Kualitas sedang	Kualitas tinggi
Seluruh zona			
Aksesibilitas	Pathway <ul style="list-style-type: none"> - Lebar jalur - Kondisi jalur - Akses difabel Spot perubahan moda <ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Drop zone 	Pathway <ul style="list-style-type: none"> - Konektivitas jalur Spot perubahan moda <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas vallet parking 	Jarak bangunan <ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar bangunan yang dituju
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> ZONA 1 ZONA 2 ZONA 3 </div>			
Kenyamanan	Street furniture <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas penerangan - Ketersediaan tempat sampah - Ketersediaan bangku - Kualitas bangku - Letak bangku Signage <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan <i>signage</i> - Kesesuaian <i>signage</i> 	Street furniture <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas penerangan - Kualitas tempat sampah - Letak tempat sampah Signage <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi <i>signage</i> Naungan <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan pepohonan sebagai naungan - Ketersediaan naungan buatan - Keberadaan naungan 	Street furniture <ul style="list-style-type: none"> - Letak lampu jalan



<p>Estetika</p>	<p>Aesthetic and Amenities</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kebisingan - Desain lampu jalan - Desain tempat sampah - Desain bangku <p>Daya tarik aspek sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya aktivitas PKL - Adanya atraksi ataupun aktivitas hiburan di koridor jalan 	<p>Aesthetic and Amenities</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain paving trotoar yang menarik - Keindahan lingkungan - Tingkat polusi udara - Tata lansekap - Keberadaan kios atau retail <p>Daya tarik aspek sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan bersosialisasi 	<p>Aesthetic and Amenities</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan koridor jalan - Pemandangan desain bangunan yang menarik
-----------------	---	---	--



<p>Keamanan</p>	<p>Crossing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Letak zebra cross 	<p>Personal Safety</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keamanan terhadap kecelakaan saat berjalan kaki <p>Adjacent Traffic</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecepatan kendaraan yang melintas di jalan - Pembatas antara 	<p>Crossing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam menyebrang <p>Personal Safety</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi trotoar - Keamanan dari tindak kriminal
-----------------	--	--	--



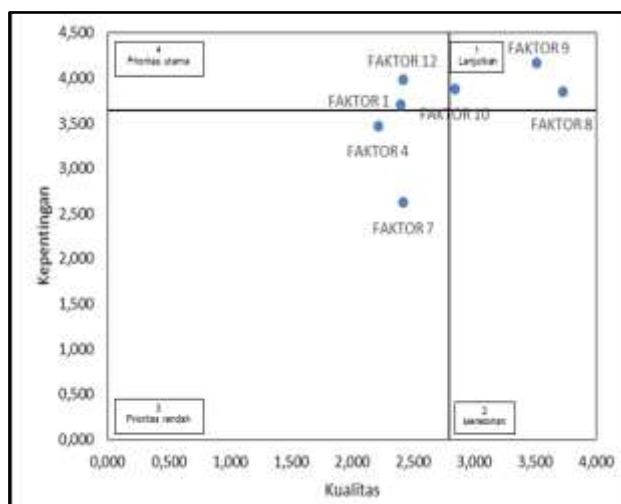
3.2 Faktor-faktor kualitas walkability yang berpengaruh terhadap preferensi berjalan masyarakat

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat 7 faktor dari kualitas *walkability* yang mempengaruhi preferensi masyarakat ingin berjalan di koridor jalan Kayu Aya. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut ialah faktor estetika street furniture, rest spot area, daya tarik aspek sosial, *amenities* koridor jalan wisata, keamanan pejalan kaki, penanda jalan dan fasilitas penyeberangan.

3.3 Kualitas walkability faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi berjalan terhadap tingkat kepentingan aspek walkability

Tabel 2. Penilaian kualitas *walkability* yang berpengaruh terhadap preferensi berjalan masyarakat dan tingkat kepentingan aspek *walkability*

	Zona 1		Zona 2		Zona 3		Seluruh Zona	
	Kualit as	Kepentin gan	Kualit as	Kepentin gan	Kualit as	Kepentin gan	Kualit as	Kepentin gan
Faktor 1 (estetika street furniture)	2,514	3,524	2,340	3,590	2,348	3,679	2,401	3,698
Faktor 4 (rest spot area)	2,108	3,383	2,417	3,517	2,125	3,500	2,217	3,467
Faktor 7 (daya tarik aspek sosial)	2,667	2,817	2,400	2,728	2,206	2,306	2,424	2,617
Faktor 8 (amenities koridor jalan wisata)	3,767	3,850	3,750	3,844	3,750	3,856	3,733	3,850
Faktor 9 (keamanan pejalan kaki)	3,517	4,139	3,517	4,144	3,511	4,150	3,517	4,161
Faktor 10 (penanda jalan)	2,958	3,800	2,642	3,850	2,933	3,975	2,844	3,875
Faktor 12 (fasilitas penyeberangan)	2,650	3,917	2,283	4,017	2,333	4,000	2,422	3,978
Rata-rata	2,883	3,633	2,764	3,670	2,744	3,638	2,794	3,649



Gambar 2. Diagram IPA seluruh zona

Dari diagram diatas terlihat bahwa faktor 10 (penanda jalan), faktor 9 (keamanan pejalan kaki), dan faktor 8 (*amenities* koridor jalan wisata) termasuk dalam kuadran I, artinya bahwa kualitas variabel-variabel *walkability* yang terdapat pada faktor-faktor tersebut telah memenuhi kepentingan yang diharapkan oleh masyarakat. Kemudian faktor 7 (daya tarik aspek sosial) dan faktor 4 (*rest spot area*) berada di kuadran III yang artinya bahwa kualitas variabel-variabel *walkability* yang terdapat pada faktor tersebut memiliki kualitas yang rendah namun tidak dianggap terlalu penting oleh masyarakat sehingga tidak perlu terlalu diperhatikan. Kemudian faktor 1 (estetika *street furniture*) dan faktor 12 (fasilitas penyeberangan) berada dalam kuadran IV dimana hal tersebut berarti kualitas variabel-variabel *walkability* yang terdapat pada faktor tersebut belum memenuhi kepentingan yang diharapkan masyarakat.

4. Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah kualitas *walkability* di koridor Jalan Kayu Aya menunjukkan hasil yang bervariasi mulai dari kualitas rendah hingga kualitas tinggi pada seluruh zona. Kualitas tersebut turut mempengaruhi preferensi berjalan masyarakat dalam beberapa faktor seperti estetika *street furniture*, *rest spot area*, daya tarik aspek sosial, *amenities* koridor jalan wisata, keamanan pejalan kaki, penanda jalan dan fasilitas penyeberangan. Dari faktor-faktor tersebut bagi yang belum memenuhi kepentingan yang diharapkan masyarakat membutuhkan perbaikan kualitas melalui rekomendasi kriteria penataan desain koridor jalan yang terintegrasi dengan standar yang seharusnya.

Daftar Pustaka

- Speck, Jeff. 2012. *Walkable City: How Downtown can Save America, One Step at a Time*. Farrar, Strauss and Giroux
- Walk WA: *A Walking Strategy for Western Australia 2007 – 2020*. 2007. Government of Western Australia: Department of Sport and Recreation